IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI KOMUNIKASI BEHAVIORISME TERHADAP SANTRI DTA AL-KAUTSAR GEGERSUNI BANDUNG

Tedhi Setiadhi[1], Choirul Astrian Saputra[2]
[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid
tedhi.setiadhi@staidaaruttauhiid.ac.id

Abstract

The implementation of disciplinary character through behaviorism communication to students is very important to be carried out, because discipline is very well instilled at the elementary school level. This study aims to find out how behaviorism communication is applied by teachers in shaping disciplinary character among students. The research was conducted at DTA Al Kautsar, located in Gegersuni, Bandung, using a qualitative approach with descriptive methods in the form of interview instruments, documentation studies, literacy studies, and observations. The results of the study showed that there were supporting factors, inhibiting factors, implementation constraints, and efforts made through communication that was applied, with the results of increasing the implementation of student discipline character education such as arriving on time, praying the obligatory prayers starting at the mosque, and dressing neatly according to applicable rules. The supporting factors found include internal support from the teachers and the mosque management board, as well as external support from a philanthropic institution and the government, while the inhibiting factors include the limited number of full-time teaching staff and weak parental motivation. This research is expected to provide input for similar educational institutions in strengthening student discipline through effective communication strategies.

Keywords:
Character Education, Communication Behaviorism, Discipline

Abstrak

Implementasi karakter disiplin melalui komunikasi behaviorisme terhadap santri sangat penting untuk dilaksanakan, karena disiplin sangat baik ditanamkan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi behaviorisme yang diterapkan guru dalam membentuk karakter kedisiplinan santri. Penelitian dilakukan di DTA Al Kautsar, Gegersuni, Bandung, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa instrumen wawancara, studi dokumentasi, studi literasi, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, kendala pelaksanaan, serta upaya yang dilakukan melalui komunikasi yang diterapkan, dengan hasil meningkatnya implementasi pendidikan karakter disiplin santri seperti datang tepat waktu, sholat fardu mulai

di masjid, dan berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi dukungan internal dari para guru dan pengurus DKM, serta dukungan eksternal dari lembaga filantropi dan pemerintah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan tenaga pengajar penuh waktu dan lemahnya motivasi orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan serupa dalam memperkuat kedisiplinan santri melalui strategi komunikasi yang efektif.

Kata Kunci:

Disiplin, Komunikasi Behaviorisme, Pendidikan karakter

Pendahuluan

Tidak sedikit pemerhati pendidikan yang sudah banyak membahas masalah pendidikan karakter di negeri Indonesia tercinta ini, mulai dari konsep dasar berupa bimbingan hingga penerapannya baik dari jenjang anak-anak pada masapertumbuhan dan perkembangannya hingga masa dewasa. Semua itu dilakukan tidak lain dan tidak bukan berdasarkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Dengan sebuah harapan, mampu melestarikan generasi penerus bangsa yang menguasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi dengan imandan taqwa (IMTAK).

Faktanya, hal tersebut telah disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Penelitian oleh Dila Fadilah, dkk dalam Jurnal Civicus, Volume 18, No. 2 (2018) "Implementasi Pendidikan Karakter Baku (Baik dan Kuat) Melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung". Hanya saja, jika peneliti sebelumnya berfokus pada seluruh karakter Baik dan Kuat. Maka, dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada implementasi karakter "disiplin".

Pendidikan karakter memerlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, baik itu orang tua, guru maupun pemerintah. Dalam hal ini adalah seorang guru. Gurumemiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda Indonesia yang berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tentu, pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik haruslah merupakan pendidikan karakter yang baik dan kuat. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu menjawab segala tantangan dan tanggung jawab disetiap keadaan masyarakat Indonesia, salahsatunya adalah karakter "Disiplin".

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh KH. Abdullah Gymnastiar dalam karya bukunya "Karakter Baku Ikhtiar Membangun Generasi Muda Islami" (2019) bahwa "perubahan sebesar apapun tak akan berlangsung dengan baik tanpa dimulai dari perubahan dalam hal

terkecil. Termasuk perubahan bangsa ini ke arah yang lebih baik. Bangsa kita tidak akan pernah menjadi lebih baik, jika individu- individunya tidak memulai perubahan tersebut dari dirinya sendiri".

Berdasarkan latar belakang kondisi objektif tersebut memunculkan sebuah ide kreativitas dalam bentuk pembinaan karakter disiplin dari berbagai pihak, dimulaidari keluarga, sekolah, masyarakat hingga pemerintah. Sebagaimana sejalan dengan ungkapan Hamidah dkk. (2012) bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; 2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh; serta 3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Letak pendidikan karakter melalui komunikasi behaviorisme berada dalam kompetensi ilmu psikologi yang berfokus pada mempelajari perilaku peserta didik. Teori behaviorisme adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkahlaku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan,bisa diramalkan, dan bisa ditentukan (Rahyubi, 2012). Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah (*reward*). Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans(Syah, 2001).

Dalam hal ini, beberapa orang justru cenderung lebih sering menggunakan bentuk komunikasi tidak langsung. Rakhmat dan Surjaman menjelaskan bahwa terdapat empat macam dari perilaku komunikasi; 1) asertif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan keinginan atau perasaan dengan baik tanpa menyakiti oranglain; 2) agresi dapat didefinisikan sebagai tindakan kemarahan tidak menentu di mana agresor bermaksud untuk menyakiti seseorang atau sesuatu; 3) komunikasi yang pasif terjadi ketika individu mengungkapkan pikiran atau perasaan yang mengutamakan kebahagiaan orang lain dan menempatkan dirinya di urutan terakhir; 4) gaya komunikasi pasif-agresif terdapat pada individu yang tampak pasif, tetapi tetap secara tidak langsung melampiaskan emosinya (Rakhmat & Surjaman, 1999).

Metode intervensi dilakukan ketika peserta didik berada di lingkungan Diniyah Takmiliyah Awaliyyah (DTA) yaitu pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya diperlukan peran guru dalam setiap pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun studi awal mengenai pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin terhadap DTA Al Kautsar, ternyata tidak semua peserta didik disiplin terutama saat penilaian shalat fardhu lima waktu dan pembelajaran sehingga hasilnya juga menunjukkan masih ada terjadi kemerosotan karakter peserta didik. Apabila permasalahan tersebut tidak dicari solusinya, maka berdampak kurang baik terhadap pendidikan karakter terlebih implementasi sehari- hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian di DTA Al Kautsar, Gegersuni, Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kenyataan penulis sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan salah satu mata kuliahnya yaitu Ke DT an menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di DTA Al Kautsar dilakukan dengan baik dan terstruktur, meliputi penanaman nilai-nilai manajemen qolbu oleh setiap guru dan menciptakan kondisi teratur melalui salah satu karakter baku yaitu disiplin. Sehinggafokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin melalui komunikasi behaviorisme terhadap santri DTA Al Kautsar Gegersuni Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin, diantaranya faktor pendukung, faktor penghambat dalam pelaksanaannya, kendala yang dimiliki oleh pihak DTA, serta upaya yang dilakukan pihak DTA untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin.

Metodologi

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 1989) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian.

Tempat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah DTA Al Kautsar Gegersuni, Bandung. Karena, merupakan salah satu DTA yang mengorientasikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan karakter. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mengamalkan karakterdalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memerlukan partisipan untuk memperoleh data dan informasi yang terarah dan mendalam, karena dalam penelitian ini informasi yang diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2009) bahwa "subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai".

Sedangkan, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini melalui: 1) wawancara. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017: 317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini ditunjukkan kepala DTA, guru, peserta didik, dan masyarakat; 2) studi dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013) merupakan suatucara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan

yang dapat mendukung penelitian dan dalam penelitian ini berupa profil DTA, data pesertadidik, diktat sosialisasi DTA; 3) studi literasi dengan buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian; 4) observasi. Observasi menurut Sugiyono (2013) sebuah teknik pengumpulan data yang menganjurkan para peneliti untuk turun lapang, tujuannya supaya mengawasi atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan juga perasaan, yaitu peneliti datang ke DTA dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif tiga tahap yaitu: (1) reduksidata; (2) penyajian data; (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan; dan (4) pengujian keabsahan data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

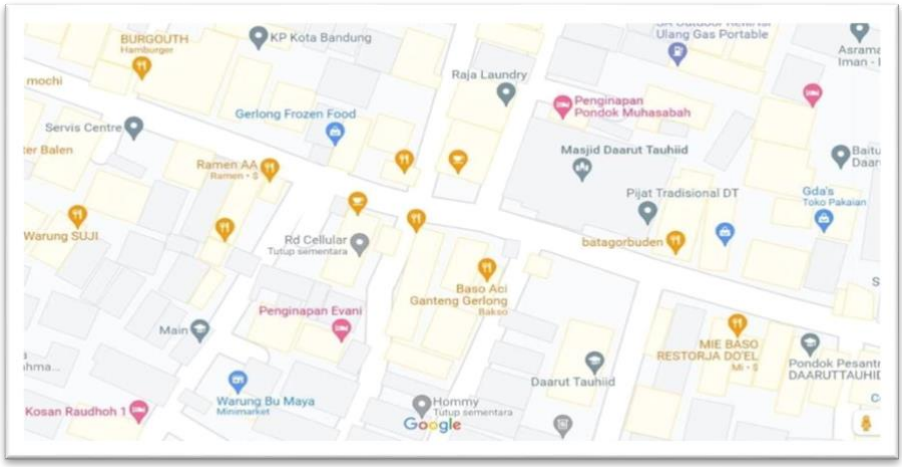
Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian.Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa informan yang telah peneliti pilih sesuai dengan kriteria yang peneliti harapkan dalam penelitian mengenai "Implementasi Karakter Disiplin melalui Komunikasi Behaviorisme terhadap Santri DTA Al Kautsar Gegersuni, Bandung", sehingga mereka mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitianyang telah dirumuskan sebelumnya.

Selanjutnya, setelah menguraikan hasil temuan. Data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan di antaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan DTA Al Kautsar bertempat di Gegersuni Bandung dan profil mengenai lokasi penelitian tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan pembahasan. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi dan tabel yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan informan pokok dan informan pangkal.

Beberapa temuan hasil peneliti ini sebagai hasil penelitian dari pengumpulandata dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Sebagaimana dituangkan dalam bagian pendahuluan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin, diantaranya: (1) faktor pendukung; (2) faktor penghambat dalam pelaksanaannya; (3) kendala yang dimiliki oleh pihak DTA; (4) upaya yang dilakukan pihak DTA untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin.

Deskripsi Lokasi DTA Al Kautsar

Deskripsi lokasi penelitian ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari kepala DTA Al Kautsar (05 Juli 2023), tentang penelitian yang dilakukan yaitu berlokasi di DTA Al Kautsar yang terletak di Jalan Terusan pak Gatot, gang. Gegersuni3, terletak di kawasan RT 07 RW 03 dengan kepadatan penduduk 300 kk. Tempatnya masuk ke dalam gang dengan jarak menuju lokasi hanya sekitar 100 meter.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan peta lokasi di atas, sekitaran DTA Al Kautsar merupakan daerah pemukiman penduduk warga dan daerah kost-kostan para mahasiswa. Karena tempat pemukiman yang padat. Maka, perlu masuk ke dalam gang dengan jarak sekitar 100 meter agar bisa mencapai ke lokasi penelitian

Sejarah Singkat DTA Al Kautsar

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (05 Juli 2023), tentang sejarah singkat DTA Al Kautsar dari sumber Kepala DTA Al Kautsar dan masyarakat sekitarnya. DTA Al Kautsar didirikan pada bulan Mei 2019 dan disahkan pada 21 Januari 2020 di Bandung. Melalui bentuk masjid diameter 70 m^2 berasal dari wakaf keluarga dengan no statistik 311.2.32.73.2070.

Faktanya, DTA Al Kautsar diresmikan langsung oleh Abdullah Umar Marsela yang kini menjadi kepala DTA Al Kautsar. Tidak hanya sebagai pendiri saja, Abdullah Umar Marsela juga sebagai relawan Rumah Zakat yang berjuang demi mewujudkan tempat belajar dan mengaji masyarakat Gegersuni terutama bagi anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan dirinya yang selalu bermusyawarah bersama para tokoh masyarakat hingga larut malam. Tentu, hal ini dikarenakan dengan kebutuhan peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Maka, diperlukan sistem yang membawa guru untuk bisa ikut dengan kompetensi terbaru sehingga anak-anak bisa terarah sesuai dengan kurikulum kemenag.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi lapangan serta melihat kondisi perkembangan tahun yang terus berkelanjutan. DTA Al Kautsar memiliki beberapa banyak berubah, diantaranya: pertama, perbaikan sarana; kedua bangunan; danketiga sistem pembelajaran yakni

mengikuti kurikulum kemenag dan sudah adakalender pendidikan untuk dua semester dengan tujuh mata pelajaran meliputi Akidah, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Islam, Alquran, Hadist, dan Fikih. Tak hanya itu saja, guru pengajar juga mengalami perubahan yang diawal hanya dua orang saja yaitu pak Umar dan istrinya. Kini didukung oleh para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan para santri Daarut Tauhiid.

Faktor-faktor Pendukung

Dalam kehidupan sebuah lembaga baik sifatnya personal ataupun interpersonal, pasti banyak faktor yang bisa mempengaruhi pola kehidupannya. Hal itu tidak lepas dari adanya keinginan dari dalam (internal) dan juga pengaruh dari luar(eksternal). Pengaruh ini mengubah dan membuat DTA Al Kautsar menjadi seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan berhasil ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong DTA Al Kautsar dalam pengembangan pelaksanaannya, diantaranya (a) faktor internal yaitu pertama, "Saya" kata Pak Umar dan istri saya panggilan akrab "Bunda" sebagai warga setempat sekaligus guru tetap; kedua, dukungan DKM Al Kautsar dan terlebih para jajarannya dalam pemantauan dan evaluasi setiap program DTA Al Kautsar. (b) faktoreksternal yaitu pertama, dengan adanya badan filantropi dan donatur yang ikut berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan program yaitu Rumah Zakat dan pemerintah, alasannya karena pendidikan menjadi salah satu program yang diambil oleh relawan Rumah Zakat yaitu program rumah Qur'an dengan stimulan selama 1 tahun melalui indikator keberhasilan menjadikan lembaga rumah Qur'an yang Alhamdulillah saat ini sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah; kedua, bantuantenaga kerja guru pengajar dari luar meliputi Mahasiswa UPI, santri Daarut Tauhiid, dan warga setempat yang terus berkembang hingga kini berhasil mendirikan literasidi rumah baca yaitu program Paud Cinta Al-Kautsar.

Faktor-faktor Penghambat

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan DTA Al Kautsar, maka tentu akan ada faktor-faktor penghambat dalampelaksanaan, diantaranya; (a) faktor internal yaitu pertama, kekurangan SDM yang full waktu mengajar dimana idealnya adalah pembelajaran ashar dilanjutkan maghribhingga isya; kedua, kurangnya pemahaman para guru dalam menerapkan ideal kurikulum, karena DTA Al Kautsar merupakan lembaga di bawah kemenag sehinggaalur pembelajaran perlu sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati. (b) faktor eksternal yaitu pertama, lemahnya motivasi orang tua kepada anak santri, hasilnya peserta didik belum disiplin dalam pembelajaran; dan kedua, usia anak yang meningkat usia SMP menjadi dunia tersendiri untuk ngaji ke mesjid sehingga jarang sekali sholat fardhu masjid.

Solusi Mengatasi Kendala

Dalam menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang telah disampaikan

di atas. Pak Umar menyampaikan dalam sesi wawancaranya bahwa "diperlukan penyesuaian dengan kondisi SDM dan kemampuan dalam forum musyawarah. Karena, seyogianya DTA Al Kautsar hadir karena kerinduan warga untuk bisa menjadi wadah anak anak bisa mengaji atau jadi lingkungan yang kondusifdi wilayahnya" Ujarnya. Lalu, dengan istiqomahnya KBM dari segala dinamika menjadikan DTA Al Kautsar menjadi tempat solusi yang cocok dalam kebutuhan warganya. Hal ini selaras dengan mengikuti kebijakan kemenag yang ada menjadi sumber pemasukan dana yang sudah tidak bergantung pada DKM tujuannya agar kualitas dan kesejahteraan guru tetap diutamakan agar dakwah (mengajar) berjalan dengan baik dan nyaman.

Simpulan

Beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong DTA Al Kautsar dalam pengembangan pelaksanaannya, diantaranya (a) faktor internal yaitu Pembina dan DKM Al Kautsar. (b) faktor eksternal yaitu pertama, Rumah Zakat dan pemerintah, bantuantenaga kerja guru pengajar dari luar meliputi Mahasiswa UPI, santri Daarut Tauhiid, dan warga setempat yang terus berkembang hingga kini berhasil mendirikan literasidi rumah baca yaitu program Paud Cinta Al-Kautsar.

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan, diantaranya; (a) faktor internal yaitu kurangnya SDM yang full waktu mengajar, kurangnya pemahaman dalam menerapkan kurikulum yang ideal. (b) faktor eksternal yaitu lemahnya motivasi orang tua kepada anak santri, dan usia anak yang meningkat usia SMP menjadi dunia tersendiri. Adapun kendala dalam pelaksanaan program adalah sistem belajar pada tingkat kurikulum masih terlalu tinggi untuk anak-anak setempat.

Solusi bagi kendala yang ditemukan adalah perlunya penyesuaian dengan kondisi SDM dan kemampuan dalam forum musyawarah. Karena, pada dasarnya DTA Al Kautsar hadir karena kerinduan warga untuk bisa menjadi wadah anak-anak untuk mengaji atau menjadi lingkungan yang kondusif untuk belajar agamadi wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

Fadilah, D., Halimi, M., & Syaifullah, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Agama). *JURNAL CIVICUS*, *18*(2), 1–8.

Gymnastiar, A. (2019). *Karakter baku : ikhtiar membangun generasi muda Islami* (R. Satari, Ed.). Emqies Publishing.

Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Aisyah, M. P., Ramadhaniyati, R., Susanto, M. P., Kase, E. B. S., Sadipun, B., Priakusuma, A., Asmarany, A. I., & Wijayanti, I. D. (2012). *Pendidikan karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.

Moleong, L. J. . (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*.

Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: Deskripsi dan tinjauan kritis. Nusamedia*.

Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. 20 (2003).